

PENGARUH PERAN GURU DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH DI SMPIT MARDHATILLAH SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

¹Fauzan Mubarak Anhanuri, ²Muhammad Ja'far Nashir, ³Mu'in Abdullah

¹²³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹mubarakfauzan203@gmail.com, ²nasirwahid@iimsurakarta.ac.id, ³muinalummah@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo dengan jumlah sampel sebanyak 43 siswa. Dalam penelitian ini data diambil dengan menggunakan kuesioner dan data nilai fiqh. Teknis analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat korelasi signifikan antara pengaruh peran guru dengan hasil belajar siswa, dengan nilai r -hitung 0,204 yang lebih kecil dari r -tabel 2,021. 2) Tidak terdapat korelasi signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar, dengan nilai r -hitung 0,295 yang lebih kecil dari r -tabel 2,021. 3) Secara simultan, pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh di SMP IT Mardhatillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 3,912 yang lebih besar dari F tabel 3,23.

Kata kunci: Pengaruh Peran Guru, Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar

Abstrack: *This study aims to determine the effect of the role of teachers and student learning discipline on learning outcomes in fiqh subjects at SMPIT Mardhatillah Sukoharjo. This study uses a correlational quantitative approach. This research is a quantitative study conducted at SMPIT Mardhatillah Sukoharjo with a sample size of 43 students. In this study the data was taken using a questionnaire and fiqh grade data. The technical analysis used in hypothesis testing is multiple regression analysis. The results of this study prove that this study shows that 1) There is no significant correlation between the influence of the teacher's role and student learning outcomes, with an r -count value of 0.204 which is smaller than r -table 2.021. 2) There is no significant correlation between student learning discipline and learning outcomes, with an r -count value of 0.295 which is smaller than the r -table of 2.021. 3) Simultaneously, the influence of the role of teachers and student learning discipline has a significant influence on learning outcomes in fiqh subjects at SMP IT Mardhatillah Sukoharjo in the 2023/2024 academic year, as evidenced by the significance value of 0.028 which is smaller than 0.05 and the value of F count 3.912 which is greater than F table 3.23.*

Keywords: *The Influence of Teacher's Role, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia, dimulai dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga hingga pendidikan formal di institusi dan masyarakat. Kehadirannya tak hanya penting, namun esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam pengaruhnya terhadap individu, pendidikan memiliki daya ungkit yang luar biasa dalam membentuk kepribadian dan perkembangan seseorang. Kualitas suatu bangsa tercermin dari kualitas sumber daya manusianya, yang tak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dikenal sebagai pendidikan. pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti, dkk., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan di sekolah adalah guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator dan panutan bagi siswa. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa (Tasaik & Tuasikal., 2018).

Peran guru di sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak-anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak (Makhfud, dkk., 2023). Selain peran guru sangat penting, kedisiplinan dalam belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik siswa.

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan (Yestiani & Zahwa., 2020). Peran guru bukan hanya sebatas penyampai informasi, melainkan juga pengarah, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Kualitas peran guru sangat memengaruhi cara siswa memahami dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kedisiplinan belajar memiliki peranan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur, fokus, dan produktif. Siswa yang disiplin cenderung memiliki pola belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Peran guru sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar siswa. Guru yang efektif dalam menjalankan perannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa. Dengan peran guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Khususnya dalam mata pelajaran Fiqih di tingkat SMP, peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting. Fiqih bukan hanya tentang pemahaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan belajar menjadi faktor kunci dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Fiqih. Belajar adalah suatu proses yang melibatkan berbagai hal yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat memberikan keuntungan bagi individu yang melakukannya. Menurut Muliani, belajar juga dapat diartikan sebagai suatu aktifitas atas kegiatan yang memperoleh suatu perubahan berupa pengetahuan sikap dan keterampilan belajar ini juga dapat diartikan sebagai proses belajar seseorang untuk melewati beberapa tahapan yang mencakup keseluruhan serta upaya baik yang bersifat psikologis, sosial dan juga artikulasi keterampilan (Muliani & Arusman., 2022).

Indikator belajar siswa terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif (Indrianti, dkk., 2018).

Namun, tantangan muncul ketika siswa menghadapi kurangnya disiplin belajar. Ini dapat mengakibatkan siswa menghindari tugas atau kesulitan memahami konsep yang diajarkan, bahkan menghambat pengembangan keterampilan penting seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah. Berbagai faktor dapat menjadi pemicu kurangnya kedisiplinan belajar, mulai dari lingkungan belajar yang tidak mendukung hingga kurangnya metode pembelajaran yang menarik.

Dalam konteks inilah pentingnya pemahaman dan penanganan terhadap permasalahan kedisiplinan belajar siswa. Dengan menyoroti mata pelajaran Fiqih di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo pada tahun pelajaran 2023/2024, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dan kedisiplinan belajar siswa serta dampaknya terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa dapat didorong, memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Pemilihan metode kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur (Indah & Farida., 2021). Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah

untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Putra, dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember sampai Januari 2024. Dilakukan di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo yang terletak di Desa Bacak RT.03/RW.01 Bacak, kemas, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah 57555. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran guru dan kedisiplinan belajar siswa, yang dianggap sebagai variabel independen, sementara variabel bebasnya adalah pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih. Sasaran penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Sukoharjo pada Tahun Pelajaran 2023/2024 yang menjadi populasi penelitian.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengambilan data berupa metode angket untuk mengukur pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar siswa. Menurut Kultsum, Metode Angket merupakan instrument pengumpul data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab yang bersifat terbuka atau tertutup (Kultsum, dkk., 2022). Angket ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan siswa terhadap pengaruh peran guru dan tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar. Hasil dari angket ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi hubungan antara peran guru, kedisiplinan belajar siswa, dan hasil belajar mata pelajaran fiqih mereka.

Penulis menyebar angket kepada siswa SMPIT Mardhatillah Sukoharjo, dengan populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 43 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *korelasi pearson product moment* untuk menguji validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang melibatkan 43 siswa sebagai sampel penelitian, dapat dihasilkan data mengenai pengaruh peran guru yang diperoleh melalui penyebaran angket, kemudian data tersebut dianalisis untuk menentukan nilai sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 1. Prosentase Peran Guru

Peran Guru	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	50-55	8	18.60%
Baik	44-49	19	44.20%
Cukup	38-43	13	30.20%
Kurang	32-37	3	7.00%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kategori sangat baik adalah 18,6%, kategori baik adalah 44,2%, kategori cukup adalah 30,2% dan kategori kurang adalah 7,0%. Dari hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru berada dalam kategori sedang.

Kemudian mengenai hasil data kedisiplinan belajar siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket, data tersebut dianalisis untuk menentukan nilai sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 2. Prosentase Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan Belajar	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	48-52	11	25,6%
Baik	43-47	18	41,9%
Cukup	38-42	12	27,9%
Kurang	33-37	2	4,6 %
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kategori sangat baik mencapai 25,6%, kategori baik 41,9%, dan kategori cukup 27,9% dan kategori rendah 4,6%. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada dalam kategori baik.

Melalui perhitungan tabel satu dan dua, dapat meghasilkan tabel hasil belajar pada siswa yang dperoleh dari nilai rapor. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan nilai sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 3. Prosentase Hasil Belajar

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	93-98	4	9%
Baik	87-92	11	26%
Cukup	81-86	15	35%
Kurang	75-80	13	30%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kategori sangat baik mencapai 9%, kategori baik 26%, dan kategori cukup 35% dan kategori rendah 30%. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada dalam kategori cukup.

Uji Normalitas

Pengujian untuk membuktikan normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogoroff – smirnov* dan *Shapiro – wilk* (Quraisy, 2020). Uji Kolmogorov-Smirnov adalah metode non-parametrik yang membandingkan distribusi kumulatif dari sampel data dengan distribusi kumulatif dari distribusi teoretis yang diharapkan (dalam hal ini, distribusi normal).

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Guru	.092	43	.200*	.968	43	.261
Kedisiplinan Belajar	.106	43	.200*	.981	43	.704
Hasil Belajar	.103	43	.200*	.955	43	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pengaruh peran guru, kedisiplinan belajar siswa, dan hasil belajar masing-masing sebesar 0,200. Karena nilai signifikan adalah 0,005, data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui pola regresi dengan menggunakan tabel ANOVA. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak, pada software SPSS dengan kriteria pengujian data dianggap linear jika P sig pada tabel Anova untuk Deviation from Linearity lebih dari Alpha 0,05 (Jumliadi, dkk., 2020).

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplin an Belajar	Between Groups	(Combined)	392.42 2	13	30.186	.735	.716
		Linearity	137.71 1	1	137.711	3.352	.077
		Deviation from Linearity	254.71 0	12	21.226	.517	.887
	Within Groups		1191.4 39	29	41.084		
	Total		1583.8 60	42			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,077. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel bersifat linear karena $0,077 < 0,05$.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan atau jawaban sementara yang memerlukan pengujian lebih lanjut untuk mengonfirmasi validitasnya (Ardiyani, dkk., 2023). Rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah peran guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan menggunakan analisis statistik.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Correlations				
		Peran Guru	Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar
Pengaruh Peran Guru	Pearson Correlation	1	-.224	.204
	Sig. (2-tailed)		.148	.190
	N	43	43	43
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	-.224	1	.295
	Sig. (2-tailed)	.148		.055
	N	43	43	43
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.204	.295	1
	Sig. (2-tailed)	.190	.055	
	N	43	43	43

Berdasarkan tabel di atas, nilai rhitung untuk pengaruh peran guru (0,204) dan kedisiplinan belajar siswa (0,295) keduanya lebih kecil dari r tabel (2,021). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara pengaruh peran guru dan hasil belajar siswa, serta antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar mereka.

Uji T

Analisis pengujian individual atau parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ichsan & Karim, 2021).

Tabel 7. Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.504	14.451		3.080	.004
	Pengaruh Peran Guru	.418	.218	.284	1.915	.063
	Kedisiplinan Belajar	.668	.277	.359	2.417	.020

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi X1 terhadap Y sebesar $0,063 > 0,05$ dan t hitung $1,915 < t$ tabel 2,021. Artinya, t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis ditolak dan pengaruh peran guru tidak berpengaruh pada hasil belajar.

Nilai signifikansi X2 terhadap Y adalah $0,020 < 0,05$ dan t hitung $2,417 > t$ tabel 2,021, sehingga hipotesis diterima. Artinya, kedisiplinan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menguji variabel bebas yaitu pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan di bawah ini.

Uji t antara pengaruh peran guru dengan hasil belajar siswa menunjukkan nilai Sig. 0.063 lebih besar daripada 0.05 sehingga disimpulkan bahwa pengaruh peran guru signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan uji t antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa menunjukkan nilai 0.020 lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih.

Setelah melihat hasil data yang diteliti maka dapat diketahui pengujian tersebut mendapat nilai pengaruh peran guru r hitung 0,204 lebih kecil daripada r tabel 2,021. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo.

Dalam konteks statistik, korelasi yang tidak signifikan berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat atau linear antara peran guru dan hasil belajar siswa dalam populasi yang diteliti. Dengan kata lain, variasi dalam peran guru tidak berkaitan dengan variasi dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

Dengan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan adanya kesesuaian antara penelitian ini dengan hasil penelitian Meitri Wisakha Ratana (2022) dengan jurnal yang berjudul “Dampak Kedisiplinan Belajar dan Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” (Ratana & Kaluge., 2023). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan pembuktian hipotesis melalui analisis inferensial regresi ganda termasuk R^2 , uji t, dan F rasio. Dari perhitungan R^2 diperoleh angka diperoleh angka 0,388 di mana pada perhitungan R^2 sebelumnya diperoleh 0,352. Ini berarti bahwa peran guru mempengaruhi 0,036 atau 3,6% terhadap prestasi belajar. Peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Peran guru cukup tinggi, namun sayangnya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Inteligensi merupakan peranan penting dalam pembelajaran. Walaupun hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh inteligensi. Banyak faktor lain yang berpengaruh seperti bakat & minat, emosi, kepribadian, daya nalar serta lingkungan juga berpengaruh. Ini membuktikan bahwa yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa adalah siswa itu sendiri.

Penjelasan ini memberikan pemahaman bahwa meskipun guru mungkin memiliki peran penting dalam konteks pendidikan umum, data dari penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran spesifik ini di lokasi penelitian tersebut.

Berbeda dengan penelitian Imam Suwardi (2018) dengan judul “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”(Suwardi & Farnisa., 2018), penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian sebelumnya , dengan hasil uji normalitas $L_o < L_{tabel}$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal dan tidak normal, untuk data angket peran guru $L_o (0.0866) < L_{tabel} (0,173)$, kemudian data prestasi belajar siswa $L_o (0.1780) > L_{tabel} (0,173)$. Dengan menggunakan rumus $(n-2) \frac{27-2}{2} = 25$

pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 25, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,7081$ mudah dilihat bahwa $2.289498 > 1,7081$ dengan demikian maka terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dimulai dari diri siswa sendiri dan peran aktif guru sebagai pendidik. Guru harus memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, mampu membaca situasi kelas dan menyesuaikan metode pengajaran dengan suasana yang terjadi, serta melakukan pendekatan intensif untuk menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara peran guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, penting untuk melihat konteks yang lebih luas dan mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif mungkin diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa.

Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh.

Hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar, dengan nilai r hitung 0,295 lebih kecil daripada r tabel 2,021. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Artinya, dari hasil penelitian, meskipun beberapa siswa mungkin menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, hal ini tidak secara konsisten berhubungan atau berpengaruh secara signifikan terhadap nilai atau hasil belajar mereka. Dengan kata lain, kedisiplinan belajar siswa tidak menunjukkan hubungan yang kuat dengan prestasi akademik mereka dalam penelitian ini. Variasi dalam hasil belajar siswa tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh tingkat kedisiplinan mereka.

Dengan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan adanya kesesuaian antara penelitian ini dengan hasil penelitian Heriyadi Isman Aisya Putra (2023) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih siswa Kelas XA Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Tahun Pelajaran 2022/2023” (Putra, dkk., 2023). Hasil belajar Siswa tidak dipengaruhi oleh Kedisiplinan siswa. Kenyataan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan siswa tidak mempunyai kontribusi terhadap Hasil belajar SMA Muhammadiyah Daarul Khoir

Gunungkidul, dimana koefisien determinasi Kedisiplinan siswa 17,55%. Sedangkan 82,45% koefisien determinasi yang berkontribusi terhadap Hasil belajar Siswa ditentukan oleh faktor – faktor lain yaitu pola asuh orang tua, anak itu sendiri, sikap pendidik dan Lingkungan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berbeda dengan penelitian Zahrotu Chaerunisa (2021) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar”(Chaerunisa & Latief., 2021). Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,561$ dan $t_{tabel} = 2,042$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,561 > 2,042$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini. Dalam kesimpulannya, meskipun penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar mereka, penting untuk mempertimbangkan bahwa hasil ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih holistik dan mempertimbangkan lebih banyak variabel mungkin diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

Pengaruh Peran Guru dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,028 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai F hitung sebesar 3,912 lebih besar dari F tabel 3,23. Sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi antara pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh di SMP IT Mardhatillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini, tidak sebanding dengan penelitian terdahulu Meitri Wisakha Ratana (2022) interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama. Temuan tidak terdapat interaksi antara dimensi-dimensi kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar matematika. Kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

siswa, terlihat pada pengujian hipotesis pertama. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kerja yang diajukan di mana ada interaksi antara kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari perhitungan R^2 diperoleh angka 0.399 di mana pada perhitungan R^2 sebelumnya diperoleh hasil 0.388, ini berarti bahwa interaksi kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama mempengaruhi 0.011 atau 1.1% terhadap prestasi belajar.

Dari hasil penelitian terdahulu, berbeda dengan penelitian ini yang menunjukkan adanya interaksi antara peran guru dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh. Meskipun pengaruhnya tergolong rendah, namun adanya kontribusi dari kedua variabel ini dalam menjelaskan variasi dalam hasil belajar siswa menunjukkan pentingnya pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar siswa dalam konteks pembelajaran mata pelajaran fiqh di SMP IT Mardhatillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan pengaruh peran guru dalam pembelajaran Fiqh di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo secara statistik, pengaruh peran guru tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi pengaruh peran guru sebesar 0,063 lebih besar daripada 0,05 dan t hitung 0,1915 lebih kecil daripada t tabel 2,021, sehingga hipotesis ditolak. 2) Berdasarkan pengaruh kedisiplinan belajar dalam pembelajaran Fiqh di SMPIT Mardhatillah Sukoharjo secara statistik, kedisiplinan belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh, dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung 2,417 lebih besar daripada t tabel 2,021. Maka, kedisiplinan belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh. 3) Berdasarkan penilaian dari pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,028 lebih kecil daripada 0,05 dan F hitung 3,912 lebih besar daripada F tabel 3,23. Meskipun secara individual pengaruh peran guru tidak signifikan, akan tetapi, gabungan antara pengaruh peran guru dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani, F., Afriani, N., & Handin, N. (2023). Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan

- Menggunakan Statistika Parametrik, 2 No 1, *Jurnal Bakti Sosial*, 77–86.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial/article/view/110>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Sekolah Dasar, 3 No 5, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2952–2960.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, 2 No 2. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 133–139.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi, 14 No 1. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 45–55.
- Ichsan, R. Z., & Karim, A. (2021). Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah PT. Jasa Raharja Medan, 6 No 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 54–57.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, 8 No 1. *Jurnal Derivat*, 41–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, 11 No 2. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 133–139.
- Jumliadi., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi, 10 No 2. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 231–241.
- Kultsum, U., Nashir, M. J., & Mahabie, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Klasikal Terhadap Hasil Bacaan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur, 2 No 1. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 48–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.120>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. 4 No 6 (*Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*), 7911–7915.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putra A. H. I., Hidayah, N., & Hidayat, Y. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas XA Sekolah Mengah Atas Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Tahun Pelajaran 2022/2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3 No 2 153–167.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk: Studi Kasus Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassa. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, No 1, 7–11.
- Ratana, M., & Kaluge, L. (2023). Dampak Kedisiplinan Belajar Dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, 5 No 3. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 587–599.

- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 3 No 2. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Makhfud, Z., Muslimin, E., & Mukhlisah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Hafalan Qur'an Pada Santri Halaqah Kibar. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 134–135.